

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan berbagai masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi (Amin, 2013, p. 65).

Bimbingan karir, adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya (Gani, 1987, p. 11).

Bimbingan karir Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk syari'at Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan karir juga bermakna bahwa proses yang

dilakukan merupakan sebuah langkah preventif (pecegahan) terhadap problem karier individu (Dkk, 2020, p. 170).

Permendikbud nomor 111 tahun 2014, menyampaikan bahwa ada beberapa tujuan bimbingan karir yaitu memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup individu sehingga individu mampu memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) terkait dengan pekerjaan serta memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.

Dengan demikian, dalam lampiran Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa ruang lingkup bimbingan karir mencakup pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi individu sampai masa bekerja, dan pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir. Jadi bimbingan kerja yang meliputi kegiatan seperti pelatihan kerja, pembuatan kerajinan, dan persiapan memasuki dunia kerja merupakan bagian integral dari layanan bimbingan karir.

Dalam Islam konselor memberikan bimbingan yang sempurna kepada klien menjalani karir harus dimiliki sikap Jujur, Amanah, Disiplin, Istiqomah, Rendah Hati, Adil, Saling menghargai, Menjauhi sikap prasangka, Profesional. Sebuah profesi atau karir akan berdampak kepada masa depan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja. Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan

meminta-minta dan berpangku tangan (Harahap, 2019, p. 267), sebagaimana firman Allah dalam QS. At- Taubah sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-taubah / 9:105).

Abu Ja'far berkata: Allah berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW, "Katakan wahai Muhammad kepada mereka yang mengakui dosa-dosa mereka karena sudah tidak ikut jihad bersamamu, 'Beramallah hanya karena-Ku dengan amal yang bisa mendatangkan keridhaan-Nya, berupa pelaksanaan segala perintah-Nya, niscaya Allah dan Rasul-Nya akan memperhatikan amal kalian dan orang-orang yang beriman selama di dunia. Kemudian, pada Hari Kiamat kalian akan dikembalikan hanya kepada Tuhan Yang Maha mengetahui apa yang kalian sembunyikan dan apa yang kalian tampilkan. Tak ada yang tersembunyi di sisi Allah, baik yang kalian tampilkan maupun kalian tutupi".

"Lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Artinya, Allah akan memberitahukanmu apa yang kalian lakukan, apa yang kalian amalkan dengan ikhlas, mana amal kalian yang disertai riya, mana amal kalian yang berupa ketaatan kepada Allah, dan mana amal kalian yang bermaksiat kepada-Nya? Dia akan membalas perbuatan kalian, sehingga yang baik akan mendapat balasan yang baik, dan yang buruk akan mendapat balasan yang buruk pula (Ahmad Abdurrazik Al-Bakri dkk, 2009, pp. 216–217).

Selain itu, di dalam Islam pada masa Rasulullah SAW juga terdapat ajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup, yaitu dengan mengarahkan sahabatnya untuk beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme, seperti yang diriwayatkan Aisyah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT, mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, dia itqan (menyempurnakan) pekerjaannya”. (HR. Thabrani).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan kecakapan hidup. Seseorang yang memiliki skill dan kesadaran bekerja secara produktif dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, bekerja dengan penuh semangat, tekun, teliti, adil dan bertanggungjawab, hal ini merupakan menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif.

Bimbingan kerja yang dimaksud peneliti disini adalah bimbingan kerja yang diberikan pembimbing kerja kepada narapidana untuk bekal kelak setelah ia bebas agar mempunyai *skill* yang bisa membantu narapidana agar mempunyai lapangan pekerjaan yang dapat dia kembangkan di dunia pekerjaan untuk masa depannya.

Teori bekerja menurut zadjuli (1999) dalam buku Muhdar bahwa niat bekerja adalah karena Allah, dalam bekerja menerapkan kaidah/norma/syari'ah secara kaffah, motivasinya adalah spiritual dengan mencari keburuntungan di dunia dan akhirat. Dan teori proses kerja menurut buku jarkawi bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja atau karier yaitu bimbingan

kerja tau karier membantu individu membuat keputusan yang tepat, berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang minat, bakat, nilai-nilai, dan pilihan yang tersedia.

Menurut WHO, Pendidikan *life skill* merupakan usaha seseorang untuk dapat terampil dengan kemampuan yang didapatnya agar mampu beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkannya menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Menurut Tim Broad-Based Education, Pendidikan *life skill* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan Solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Niam, 2018, p. 37).

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan (UU RI No.12 Th.1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 7). Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (UURI No.12 Th.1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 2). Kehidupan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk dari konsekuensi hukuman atas perilaku melanggar hukum yang pernah dilakukan.

Hukuman penjara saat ini menganut falsafah pembinaan narapidana yang dikenal dengan nama Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan berfungsi sebagai wadah pembinaan untuk melenyapkan sifat-sifat jahat melalui pendidikan pemasyarakatan. Kebijakan perlakuan terhadap

narapidana bersifat mengayomi dan memberi bekal hidup setelah narapidana kembali ke masyarakat. Narapidana memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan kesehatan baik fisik maupun mental selama masa pembinaan (Fithria, 2017, pp. 1–2).

Dalam Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (KUHP, pasal 1 angka 32). Narapidana yang ada di Lembaga Pemberdayaan Perempuan Kelas IIB Padang adalah berjumlah pada tanggal 7 Maret 2025 sebanyak 205 orang yang dikategorikan 71 orang tindak pidana umum, dan tindak pidana khusus 134 (Yulidasni, 07 Maret 2025).

Observasi awal penulis menunjukkan bahwa narapidana banyak menceritakan ketakutan mereka ketika bebas nanti. Mereka takut tidak mendapat pekerjaan dan tidak diterima lagi di pekerjaan lama karena mereka sudah pernah mengalami masa hukuman. Bahkan narapidana juga takut jika nanti setelah dibebaskan tidak juga mendapatkan pekerjaan dan atau dipersulit, maka mereka akhirnya akan kembali memilih kesalahan yang sama lagi.

Masalah yang terjadi terhadap narapidana setelah bebas yaitu hilangnya citra positif atau kepercayaan masyarakat yang menganggap seseorang yang terpidana merupakan orang jahat dan ditakuti sehingga kurang diterima di masyarakat bahkan keluarganya sendiri. Pada dasarnya, banyak sisi positif dari narapidana, hanya saja kurang terpublikasi. Hal ini menyebabkan citra negatif para narapidana masih melekat di tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya

kemampuan-kemampuan untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri pada masa awal kebebasan para warga binaan saat berada di tengah masyarakat.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu adanya pembinaan dan pelatihan yang diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kekreatifitasnya bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja dan juga pengalihan kegiatan bagi narapidana yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Karena dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa mengalihkan narapidana setelah bebas nanti bisa produktif. Maka dari itu, pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang sebagai upaya pemberian bantuan terhadap narapidana supaya bermanfaat dan mampu mengaktualisasikan diri untuk kembali kemasyarakat.

Dalam hal ini, peneliti memilih narapidana perempuan dibandingkan narapidana laki-laki. Dikarenakan narapidana perempuan memiliki karakteristik, kebutuhan, serta permasalahan yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan yang menjalani masa pidana umumnya menghadapi tekanan ganda, yaitu selain menjalani hukuman, mereka juga menanggung beban psikologis yang lebih berat, seperti kerinduan terhadap anak dan keluarga, stigma sosial yang lebih kuat, serta keterbatasan akses terhadap program pembinaan yang sesuai dengan kodrat dan keterampilan.

Salah satu pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan adalah bimbingan kerja (bimker). Bimbingan kerja merupakan program pembinaan kemandirian berbentuk keterampilan dari lapas bagi narapidana.

Hasil pembinaan kemandirian narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang dalam rangka membentuk narapidana menjadi insan produktif, mandiri dan bertanggungjawab. Kegiatan program bimker yang dilaksanakan di lapas perempuan padang yaitu menjahit, hidroponik, memasak, barista, salon, dan laundry. Berbagai macam keterampilan yang ada di Lembaga Perempuan Padang dapat mengatasi masalah dan sebagai acuan kerja setelah narapidana keluar dari Lapas bertujuan untuk mengembangkan keproduktifitasan serta kecakapan hidup (*life skill*) para Warga Binaan Pemasyarakatan.

Dari berbagai banyaknya keterampilan yang ada di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang, peneliti tertarik mengambil keterampilan menjahit. Karena keterampilan menjahit sangat sesuai dengan kebutuhan perempuan, akan lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat penelitian pada narapidana perempuan penting untuk dilakukan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata terhadap program pembinaan yang lebih responsiv gender di lembaga pemasyarakatan. Jadwal bimbingan kerja yang dilakukan di lapas tidak terjadwal, tetapi dalam setahun kerja pasti ada bimbingan *life skill* dari pihak luar lapas seperti BLK dan LPK. Pada saat peneliti melakukan penelitian pihak yang terlibat kerjasama dalam bimbingan *life skill* di lapas yaitu LPK. Bimbingan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan materi yang diberikan selain materi tentang teknis menjahit, pembimbing memberikan materi kecakapan hidup, yaitu materi untuk kehidupan pribadi maupun secara sosial. Materi secara pribadi yaitu melatih kesabaran dalam

bekerja, disiplin, dan bertanggung jawab. Materi secara sosial yaitu membimbing narapidana agar saling menghargai rekan kerja dalam bekerja dan saling bekerjasama dalam bekerja. Produk yang dihasilkan ini diperjualkan kepada pegawai lapas, narapidana, pengunjung lapas termasuk kunjungan kerabat/keluarga narapidana. Produk keterampilan ini juga dipamerkan di Jakarta. Dan yang ikut dalam pameran tersebut adalah pihak lapas dan pihak dari kanwil.

Untuk meningkatkan keterampilan bimbingan kerja narapidana, Kalapas Perempuan Padang didampingi kasi binapigiatja, kasubsi bimbingan kerja dan jajaran jalin kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja. Tujuan kerjasama lapas dengan LPK ini adalah untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada narapidana agar mereka memiliki bekal untuk kembali ke masyarakat setelah menyelesaikan masa pidana. Pembimbing yang di datangkan tidak hanya pembimbing yang menguasai keterampilan teknis saja tetapi juga pembimbing yang terampil dalam membimbing sikap dan perilaku narapidana ke arah yang lebih baik. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas rehabilitas pemsyarakatan dan membantu narapidana perempuan mempersiapkan diri untuk reintegrasi sosial dan ekonomi. Meningkatkan kesempatan kerja narapidana, dengan memiliki keterampilan yang relevan, narapidana memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari lapas. Mengurangi angka kejahatan, dengan memiliki keterampilan dan kesempatan kerja, narapidana memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk kembali melakukan kejahatan. Sehingga

berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwasanya peneliti tertarik untuk menelaah dan perlu melakukan penelitian mengenai bagaimana proses bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang?”.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dan sesuai dengan yang dirumuskan, untuk batasan-batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan perencanaan bimbingan kerja kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang
- b. Tahapan pelaksanaan program bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang
- c. Tahapan evaluasi setelah melakukan program bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan bimbingan kerja yang diberikan kepada

narapidana melalui program bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka di harapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemikiran, dan wawasan mengenai bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Padang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran bagi mahasiswa di prodi bimbingan konseling islam UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan memperluas wawasan ilmu dibidang bimbingan kerja

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIB Padang.

c. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan pembimbing.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terkait kata-kata yang dipakai dalam judul maka penulis menjelaskan kata yang terdapat dalam judul:

Bimbingan kerja: Bimbingan kerja merupakan pemberian bantuan kepada individu agar dapat mempersiapkan dirinya untuk bekerja baik sendiri maupun bersama dengan orang lain dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan yang sedang ditempuhnya. Bimbingan pekerjaan mencakup penyajian data-data yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai suatu informasi, membantu pemilihan pekerjaan yang cocok dan sesuai, hingga membantu persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Pengembangan *Life skill*: Diartikan sebagai salah satu unsur penting yang harus dikuasai menghadapi masalah atau problema kehidupan yang kemudian berusaha mencari solusi secara kreatif dalam mengatasinya. Pengembangan

life skill dapat dikatakan sebagai salah satu pendidikan penting yang mencakup teori pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan dari sebuah praktik yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang dipakai terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan
- BAB II** : Menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori yang berkaitan dengan pengertian bimbingan kerja, tujuan bimbingan kerja, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kerja, tahapan bimbingan kerja, pengertian pengembangan *life skill*, tujuan pengembangan *life skill*, ciri-ciri pengembangan *life skill*, macam-macam *life skill*, pengertian narapidana, dan prinsip pembinaan narapidana
- BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data
- BAB IV** : Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi informan penelitian, temuan penelitian,

pembahasan hasil penelitian, dan implikasi hasil penelitian terhadap bimbingan konseling islam

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran

